



## Analisis Bidang Permasalahan Belajar Siswa Berdasarkan Hasil AUM PTSDL pada Kelas IX-2 di UPT SMP Negeri 11 Medan

Annisa Ayuni Zahra<sup>1\*</sup>, Epenta Sitepu<sup>2</sup>, Riffa Hafidzah Hendri<sup>3</sup>, Zahara Salsabila<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

<sup>3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

<sup>4</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi: [annisaayunizahra@gmail.com](mailto:annisaayunizahra@gmail.com), [epentahendri@gmail.com](mailto:epentahendri@gmail.com),  
[riffahafidzahhendri@gmail.com](mailto:riffahafidzahhendri@gmail.com), [zahrasalsabila2586@gmail.com](mailto:zahrasalsabila2586@gmail.com)

**Abstract.** *Students' learning difficulties are often not specifically identified, resulting in guidance and counseling services that do not fully meet their needs. This situation indicates a gap between students' actual needs and the data used as the basis for service planning. This study aims to analyze the areas of students' learning problems based on the results of the PTSDL Problem Identification Tool (AUM) in class IX-2 at UPT SMP Negeri 11 Medan. This study uses a quantitative descriptive method with data collection techniques through the distribution of the PTSDL AUM instrument to 23 students. Data were analyzed through scoring and percentage calculations across five aspects: prerequisites for mastering the material, learning skills, learning resources, personal conditions, and the socio-emotional environment. The results of the study indicate that the dominant issue lies in the aspect of learning skills (27.13%), followed by personal conditions (11.75%) and the socio-emotional environment (6.85%), while learning resources (4.2%) and prerequisites for mastering the material were relatively low. These findings indicate that students' primary difficulties lie in managing the learning process. In conclusion, guidance and counseling services need to focus on developing learning skills and strengthening students' personal conditions to optimize learning.*

**Keywords:** *Learning Difficulties, AUM PTSDL, Learning Skills, Guidance and Counseling*

**Abstrak.** Permasalahan belajar siswa sering kali belum teridentifikasi secara spesifik, sehingga layanan bimbingan dan konseling belum sepenuhnya tepat sasaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan nyata siswa dan data yang digunakan sebagai dasar perencanaan layanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bidang permasalahan belajar siswa berdasarkan hasil Alat Ungkap Masalah (AUM) PTSDL pada kelas IX-2 di UPT SMP Negeri 11 Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran instrumen AUM PTSDL kepada 23 siswa. Data dianalisis melalui skoring dan perhitungan persentase pada lima aspek, yaitu prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana belajar, kondisi diri pribadi, dan lingkungan sosio-emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan dominan terdapat pada aspek keterampilan belajar (27,13%), diikuti kondisi diri pribadi (11,75%) dan lingkungan sosio-emosional (6,85%), sedangkan sarana belajar (4,2%) dan prasyarat penguasaan materi (2,35%). Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa terletak pada pengelolaan proses belajar. Kesimpulannya, layanan bimbingan dan konseling perlu difokuskan pada pengembangan keterampilan belajar dan penguatan kondisi diri siswa agar pembelajaran lebih optimal.

**Kata kunci:** Permasalahan Belajar, AUM PTSDL, Keterampilan Belajar, Bimbingan dan Konseling

## **1. LATAR BELAKANG**

Permasalahan belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti keterampilan belajar, kondisi diri pribadi, lingkungan, dan sarana pendukung. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hambatan belajar siswa sering kali berasal dari faktor non-kognitif yang memengaruhi proses belajar secara keseluruhan.

Penelitian oleh Arsini et al. (2023) menegaskan bahwa AUM PTSDL merupakan instrumen yang efektif dalam analisis kebutuhan karena mampu mengungkap berbagai bidang permasalahan belajar siswa secara sistematis. Selanjutnya, penelitian oleh Nurmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan AUM PTSDL dalam layanan bimbingan dan konseling dapat membantu konselor memahami kesulitan belajar siswa secara komprehensif serta meningkatkan kualitas layanan yang diberikan.

Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada efektivitas penggunaan AUM PTSDL dalam layanan bimbingan dan konseling, dan belum secara spesifik mengkaji bidang permasalahan belajar yang paling dominan pada tingkat kelas tertentu sebagai dasar dalam penentuan prioritas layanan. Kondisi ini juga ditemukan pada siswa kelas IX-2 UPT SMP Negeri 11 Medan, di mana terdapat berbagai kendala dalam proses belajar, tetapi belum diketahui secara pasti bidang permasalahan yang paling dominan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan nyata siswa dengan dasar perencanaan layanan yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bidang permasalahan belajar yang paling dominan pada siswa kelas IX-2 UPT SMP Negeri 11 Medan melalui penggunaan Alat Ungkap Masalah (AUM) PTSDL. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan layanan bimbingan dan konseling yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan bidang permasalahan belajar siswa berdasarkan data dari instrumen AUM PTSDL. Desain ini dipilih karena mampu memberikan gambaran kondisi siswa secara sistematis, menggunakan data yang terukur, serta sesuai untuk menjawab tujuan penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX UPT SMP Negeri 11 Medan. Sampel penelitian berjumlah 23 siswa dari kelas IX-2 yang dipilih sebagai subjek penelitian karena menjadi kelas yang diteliti secara langsung dalam kegiatan ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran instrumen AUM PTSDL format 3 pada tanggal 25 April 2026. Instrumen berupa kuesioner yang diisi secara mandiri oleh siswa sesuai dengan kondisi yang mereka alami, setelah diberikan penjelasan mengenai cara pengisian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui proses skoring dan perhitungan persentase pada lima aspek, yaitu prasyarat penguasaan materi (P), keterampilan belajar (T), sarana belajar (S), kondisi diri pribadi (D), dan lingkungan sosio-emosional (L).

Hasil analisis digunakan untuk menentukan bidang permasalahan yang paling dominan berdasarkan persentase tertinggi sebagai dasar dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian AUM PTSDL adalah alat ungkap masalah khusus untuk melihat keefektivitasan belajar. AUM PTSDL ini digunakan untuk mengkomunikasikan kualitas pembelajaran dan masalah kegiatan belajar murid dengan konselor (Arsini et al., 2023). Selanjutnya, Menurut Nurmawati dkk. (2024, dalam Ekasari, 2025), AUM PTSDL merupakan asesmen yang dirancang secara khusus untuk menggali masalah-masalah perkembangan yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan siswa. Melalui AUM PTSDL, konselor bisa mendeteksi apakah siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas perkembangan yang sesuai dengan usia mereka, seperti pengembangan identitas, kemandirian, interaksi sosial, dan perencanaan masa depan.

Penelitian ini dilakukan pada 23 siswa kelas IX-2 UPT SMP Negeri 11 Medan dengan menggunakan instrumen AUM PTSDL untuk mengidentifikasi bidang permasalahan belajar siswa. Pengisian instrumen dilakukan sesuai prosedur pelaksanaan AUM PTSDL dan berlangsung selama 45 menit. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan pengolahan data untuk mengetahui gambaran permasalahan belajar siswa pada

lima aspek, yaitu prasyarat penguasaan materi (P), keterampilan belajar (T), sarana belajar (S), kondisi diri pribadi (D), dan lingkungan sosio-emosional (L).

**Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Penelitian**

No	Bidang Permasalahan	Kode	Presentase (%)	Kategori
1	Prasyarat Penguasaan Materi	P	2,35%	Rendah
2	Keterampilan Belajar	T	27,13%	Tinggi
3	Sarana Belajar	S	4,20%	Rendah
4	Kondisi Diri Pribadi	D	11,75%	Sedang
5	Lingkungan Sosio-Emosional	L	6,85%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa bidang permasalahan belajar yang paling dominan terdapat pada aspek keterampilan belajar (T) dengan persentase sebesar 27,13%, sedangkan aspek dengan persentase terendah terdapat pada prasyarat penguasaan materi (P) sebesar 2,35%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa permasalahan belajar siswa lebih dominan berkaitan dengan kemampuan mengelola proses belajar.

#### **1. Keterampilan belajar sebagai bidang permasalahan tertinggi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keterampilan belajar memperoleh persentase tertinggi yaitu 27,13%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar, memahami materi, menyelesaikan tugas, serta menerapkan strategi belajar yang efektif. Menurut Umiarso (2022), *self-regulated learning* berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan menyesuaikan diri terhadap proses pembelajaran. Menurut Rahmawati dan Putra (2023), keterampilan belajar yang baik membantu siswa lebih aktif dalam memahami materi dan meningkatkan ketercapaian hasil belajar. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, semakin baik kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

#### **2. Kondisi diri pribadi sebagai faktor internal dalam belajar**

Aspek kondisi diri pribadi memperoleh persentase sebesar 11,75%. Data tersebut menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi belajar, rasa percaya diri, kedisiplinan, dan kestabilan emosi turut memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Menurut Tsusayya, Umaroh, dan Imawati (2023), motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap self-regulated learning siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya.

### **3. Pengaruh lingkungan sosio-emosional terhadap proses belajar**

Aspek lingkungan sosio-emosional memperoleh persentase sebesar 6,85%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan siswa dengan teman sebaya, guru, maupun keluarga juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Lingkungan yang mendukung dapat menciptakan rasa aman, nyaman, dan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

### **4. Sarana belajar dan prasyarat penguasaan materi**

Aspek sarana belajar memperoleh persentase sebesar 4,20%, sedangkan aspek prasyarat penguasaan materi sebesar 2,35%. Kedua aspek tersebut berada pada kategori rendah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa secara umum siswa telah memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai serta kemampuan dasar akademik yang relatif baik. Dengan demikian, hambatan utama yang dialami siswa lebih banyak berkaitan dengan kemampuan mengelola proses belajar dibandingkan keterbatasan sarana maupun kemampuan akademik dasar.

### **5. Implikasi hasil penelitian terhadap layanan bimbingan dan konseling**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ifdil et al. (2021) yang menyatakan bahwa AUM PTSDL merupakan instrumen asesmen yang efektif untuk mengidentifikasi permasalahan belajar peserta didik secara objektif. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru Bimbingan dan Konseling dapat menyusun program layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti layanan informasi tentang cara belajar efektif, manajemen waktu, peningkatan motivasi belajar, serta layanan konseling individual maupun kelompok bagi siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dan hasil pengolahan data yang dilampirkan meliputi:

1. Dokumentasi siswa saat pengisian AUM PTSDL
2. Profil kelas berdasarkan hasil pengolahan AUM PTSDL



penggunaan AUM PTS DL dapat membantu mengidentifikasi mengidentifikasi bidang permasalahan belajar siswa secara lebih sistematis sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan layanan bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran. Dengan adanya pemetaan masalah belajar yang jelas, guru bimbingan dan konseling dapat menentukan prioritas layanan sesuai dengan kebutuhan siswa guna mendukung proses belajar yang lebih optimal.

## **5. SARAN**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Guru Bimbingan dan Konseling disarankan untuk memberikan layanan yang berfokus pada pengembangan keterampilan belajar siswa, seperti layanan informasi mengenai waktu serta peningkatan motivasi belajar.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua agar penanganan permasalahan belajar siswa dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.
3. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri, meningkatkan kedisiplinan belajar, dan memanfaatkan layanan BK yang tersedia di sekolah.
4. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan jumlah subjek yang lebih luas atau mengkaji efektivitas layanan BK yang diberikan berdasarkan hasil AUM PTS DL.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak UPT SMP Negeri 11 Medan yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, serta seluruh siswa kelas IX-2 yang telah berpartisipasi dalam proses pengumpulan data penelitian.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam membantu mengidentifikasi dan mengatasi

permasalahan belajar siswa. apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Arsini, Y., Adelia, R. R., Harahap, A. M., & Aldi, M. S. (2023). Analisis kebutuhan (need assessment) dalam manajemen bimbingan dan konseling dengan teknik AUM umum dan AUM PTSDL. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)*, 1(2), 406–415. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/353>
- Azwar, B. (2023). Analisis pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang. *Jurnal Fokus Konseling*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.52657/jfk.v9i1.1826>
- Ekasari, S. P. (2025). PERAN STRATEGIS ASESMEN PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 12(4), 81-90.
- Ifdil, I., Sin, T. H., Taufik, T., Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2021). Efektivitas penggunaan aplikasi pengolahan alat ungkap masalah seri PTSDL (SP-AUM PTSDL Versi 1) bagi guru bimbingan dan konseling/konselor di Sumatera Barat. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(4), 392–401. <https://doi.org/10.29210/193400>
- Nurmawati, Hajar, S., Alysaina, Y. R., Octavia, Z. S., Kamila, L. A., Ramadhani, R. Z., Kamila, N. Z., Fil'Ardi, B., & Rosida, A. (2024). Penerapan AUM PTSDL dalam pelayanan bimbingan dan konseling guna mengetahui kesulitan belajar siswa/i SLTA. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 1108–1115.
- Putra, F. P., & Rahmawati, R. (2023). Meningkatkan prestasi belajar: Pentingnya self regulation learning. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 4512–4518. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i10.2229>
- Sari, N., Sarjana, K., Turmuzi, M., & Hayati, L. (2023). Analisis hubungan self-regulated learning dengan prestasi belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(Special Issue), 269–278. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4290>
- Tsusayya, T. D., Umaroh, S. K., & Imawati, D. (2023). Motivasi Belajar dan Self Regulated Learning pada Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Terapan*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.29103/jpt.v4i1.9368>
- Umiarso, E. (2022). The development of students' self-regulated learning through online learning design. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 53–67. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.44980>